

## **Kreativitas Seni Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Menggambar Pada Masa Pandemi Covid-19**

(Penelitian Kualitatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Andika Cilegon Banten)

**Henny Nurhaeny<sup>1)</sup>, Tri Sayekti<sup>2)</sup>, Luluk Asmawati<sup>3)</sup>**

**<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: 2228170024@untirta.ac.id**

**<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: tri\_sayekti@untirta.ac.id**

**<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: lulukasmawati@untirta.ac.id**

---

### **Abstract**

*This research aims to: 1) Describe the artistic creativity of Early Childhood aged 5-6 years in drawing activities during the covid-19 pandemic, 2) Describe the methods used to develop artistic creativity for Early Childhood aged 5-6 years, and 3) identify supporting and inhibiting factors in developing artistic creativity for Early Childhood aged 5-6 years in drawing during the covid-19 pandemic. This research uses the qualitative research method. The subjects in this study were group B1 Andika Cilegon Kindergarten with the age of 5-6 years. The results of this research are: 1) the work created by the children of Group B1 TK Andika has a high creativity value seen from the good scores of fluency, flexibility, elaboration, and originality. 2) The method that supports the artistic creativity of children in Group B1 Andika Cilegon Kindergarten is a free drawing with a flat shape prefix. 3) The supporting factors for the development of children's artistic creativity at group B1 are the existence of school infrastructure, competent teachers, and the high willingness of children to draw, while the inhibiting factors for the development of creativity at group B1 TK Andika are the limited hours of morning journals due to the covid-19 pandemic and the emotional factor of children being erratic.*

**Keywords:** *Early Childhood, Creativity, Covid-19, Drawing, Kindergarten.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kreativitas seni anak usia dini 5-6 tahun dalam kegiatan menggambar selama pandemi covid-19, 2) Mendeskripsikan metode yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini 5-6 tahun, dan 3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini 5-6 tahun dalam menggambar di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B1 TK Andika Cilegon dengan anak usia dini 5-6 tahun. Hasil penelitian ini adalah: 1) karya yang diciptakan oleh anak-anak Kelompok B1 TK Andika memiliki nilai kreativitas yang tinggi dilihat dari nilai kefasihan, keluwesan, elaborasi, dan orisinalitas yang baik. 2) Metode yang mendukung kreativitas seni anak di TK Kelompok B1 Andika Cilegon adalah menggambar bebas dengan awalan bentuk datar. 3) Faktor pendukung pengembangan kreativitas seni anak di kelompok B1 adalah adanya sarana prasarana sekolah, guru yang kompeten, dan tingginya kemauan anak untuk menggambar, sedangkan faktor penghambat perkembangan kreativitas anak di kelompok B1 TK Andika adalah keterbatasan jam jurnal pagi akibat pandemi covid-19 dan faktor emosi anak yang tidak menentu.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Kreativitas, Covid-19, Menggambar, TK.

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan binaan sebelum anak masuk ke pendidikan lebih tinggi yaitu sekolah dasar. Fokus pendidikan tersebut ialah membuat aspek-aspek semakin berkembang, sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Perkembangan Anak usia dini memiliki pola yang berbeda-beda sehingga membuat anak dikatakan sebagai individu yang unik. Pada masa kini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat dan luar biasa, sehingga anak-anak akan sangat mudah dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya (Khoemaeny, 2019:32).

Kreativitas termasuk satu dari potensi yang dimiliki setiap anak yang harus dikembangkan dengan baik. Kreativitas ialah keterampilan yang dimiliki setiap orang pada level tingkatan yang berbeda (Rachmawati dan Kurniati, 2011:19). Menurut Torrance, Kreativitas anak menunjukkan karakteristik tertentu, seperti berpikir santai, memaafkan kesalahan, memiliki tujuan dan misi tertentu, menerima perbedaan, dan anak merasa tidak nyaman pada satu ketertarikan terhadap sesuatu. Terdapat empat komponen atau aspek pada proses kreativitas anak yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* (Yeti et al., 2019:10).

Hurlock menjelaskan faktor-faktor yang membuat anak menjadi kreatif adalah waktu, kesempatan kesendirian, dorongan, sarana/fasilitas, lingkungan, hubungan anak dan orang-tua, metode mendidik, dan kesempatan memperoleh pengetahuan (Susanto, 2011:124). Menurut Rohani, (2017:18) evaluasi dapat menghambat kreativitas menjadi anak sehingga membuat anak merasa terbebani. Sedangkan, Sistem Pendidikan dapat menjadi faktor utama penghambat kreativitas anak. Guru yang dominan

kepada akademik dan tidak memberikan kegiatan tertantang, kebebasan dan motivasi akan menjadikan pribadi anak menjadi kurang kreatif (Rachmawati dan Kurniati, 2011: 7-11).

Seni tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak usia dini. Seni merupakan bagian dari salah satu stimulasi kreatif (Saputro, 2018:57). Menurut Ki Hajar Dewantara, Seni merupakan seluruh perbuatan dari suatu manusia yang muncul dari perasaan hidupnya dan bersifat indah (Mulyani, 2016:11).

Seni rupa dapat memberi suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak usia dini. Menurut Davido (2012:1) kegiatan seperti menggambar untuk anak yaitu sebuah permainan mimpi dan kenyataan, menggambar juga dapat menjadi sebuah pendekatan untuk mengetahui kepribadian anak. Sedangkan menurut Dayson dan Richard, Kegiatan mengcoret-coret yang dilakukan anak-anak dapat dikatakan sebagai bagian pertama dari persiapan anak untuk menulis dan juga membaca. (Mulyani, 2017:61).

Menurut Rhoda Kellog, Anak pada usia 5-6 tahun masuk ke dalam periode menggambar prabagan. (Pekerti et al., 2016: 4.25). Gambar pada anak-anak usia tersebut mengandung elemen visual yang terdiri dari elemen garis, elemen warna, dan elemen ruang (Firdausia, et al., 2017: 57).

Pada Pembelajaran saat ini, Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) memberikan perubahan aktivitas belajar. Kegiatan yang pada umumnya dilakukan dengan tatap muka, sekarang dialihkan dengan pembelajaran melalui *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp* dan berbagai jejaring sosial lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, Kreativitas seni anak usia dini di TK Andika lebih ditingkatkan pada saat pandemic COVID-19, hal ini untuk meminimalisir dampak dari pandemi

terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, di TK Andika menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mementingkan akademis saja, tetapi juga memperhatikan perkembangan kreativitas seni seperti mewarnai, melukis dan menggambar, hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi yang pernah diraih dalam kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas seni anak. Sehingga peneliti ingin lebih jauh mengetahui kreativitas seni anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggambar pada masa pandemi, metode yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni, dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini usia 5-6 tahun dalam menggambar dimasa pandemi COVID-19 di TK Andika.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Kreativitas Seni Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar pada Masa Pandemi COVID-19 (Penelitian Kualitatif pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Andika Cilegon-Banten)”.

## B. METODE PENELITIAN

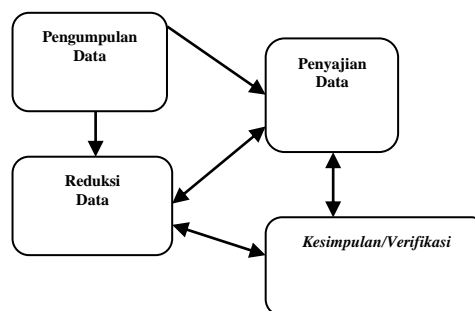
Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah yang bertujuan untuk menginterpretasikan apa yang sedang terjadi, dan peneliti sebagai alat kuncinya (Anggito dan Setiawan, 2018:8).

Penelitian ini dilakukan di TK Andika yang berlokasi di Jl. Tekukur No.1 Kav. Blok C Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon, 42417. Sumber data atau informan pada penelitian ini ialah anak-anak usia dini yang telah berusia 5-6 tahun sebanyak 12 anak. Dari 12 anak tersebut terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki dalam kelompok B1 TK Andika Cilegon.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dapat memudahkan peneliti mendapatkan data yang diinginkan dengan instrumen. Instrumen yang digunakan tersebut berupa kisi-kisi observasi dengan sistem pengisian *checklist*, dokumentasi (foto hasil karya), dan juga catatan lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kreativitas dan hasil menggambar anak. Peneliti menggunakan tipe observasi partisipasi pasif.

Observasi jenis partisipasi pasif yaitu peneliti mengunjungi tempat kegiatan objek, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Anggito dan Setiawan, 2018:118). Dengan observasi langsung, peneliti melakukan kegiatan pengamatan untuk menemukan data. Dokumen ialah sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi penelitian (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:74). Peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang akan dijadikan informasi bagi proses penelitian. Sedangkan Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk memutuskan kemana arah dari penelitiannya berdasarkan konteks atau data yang dibutuhkan.

Teknik analisis data dari penelitian yang telah dilakukan ini ialah berdasar teori Miles dan Huberman. Tiga jenis kegiatan analisis yang ada pada penelitian kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan(verification) (Fitrah dan Luthfiyah, 2017).



Gambar 1. Analisis Data

Pada analisis data terdapat reduksi data yang bertujuan untuk mempertajam dan memfokuskan data kearah pengambilan kesimpulan (Umrati dan Wijaya, 2020: 105). Data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif, yang menggambarkan/mendesripsikan tugas setiap karya anak pada Kelompok B1 TK Andika.

Kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan sesuai dengan perilaku kreatif yang ditunjukkan anak. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil kesimpulan bagi setiap anak setelah melakukan pengamatan dan analisis terhadap 6 karya setiap anak tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19

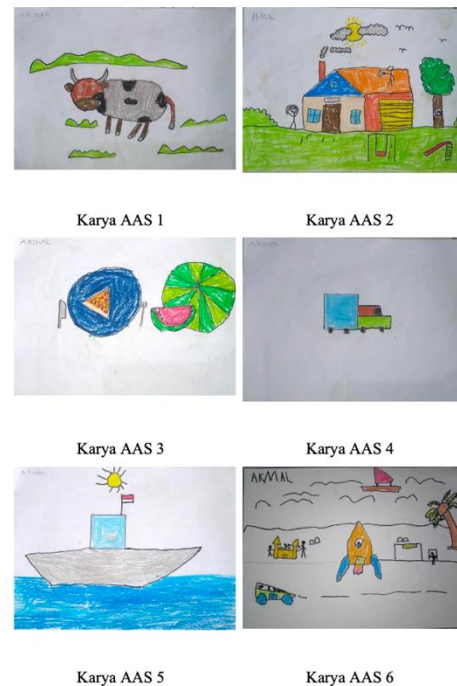
Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian melalui observasi pada karya anak selama 8 hari. Proses analisis karya anak dilakukan secara sama rata, peneliti melakukanNYA terhadap 12 anak. Kemudian peneliti mereduksi data menjadi 6 karya pada tiap anak. Bagi anak yang memiliki karya lebih dari 6, maka peneliti memilih karya yang dinilai paling kreatif dari keseluruhan karya anak tersebut. Setiap karya anak dideskripsikan sesuai pedoman observasi pada tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Pedoman Observasi Kreativitas Seni Anak Kelompok B1 TK Andika

No	Perilaku Kreatif	Indikator
1	Fluency (kelancaran)	Anak mampu menghasilkan ide yang bervariasi dalam membuat karya.
2	Flexibility (Keluweasan)	Anak dapat menghasikan bermacam ide dengan suatu objek yang berbeda.
3	Elaboration (Keterperinci-an)	Anak mampu mengembangkan gagasan terkait konsep karya secara mendetail

		hingga bagian kecil.
4	Originality (Keaslian)	Anak dapat membuat hasil karya dengan pemikiran sendiri

Analisis terhadap kreativitas seni anak pada usia TK dalam penelitian ini yaitu menganalisis sejumlah gambar pada anak usia dini 5-6 tahun sesuai pada pedoman observasi yang telah dibuat. Menurut Asmawati (2013:552) aktivitas menggambar ialah kegiatan yang naluriah atau alamiah untuk anak-anak. Berikut ini salah satu hasil 6 gambar yang sudah diwarnai oleh salah satu anak yang ada pada Gambar 1. dibawah berikut ini.



Gambar 1. Sample 6 karya anak AAS

Berdasarkan hasil observasi gambar, AAS telah menunjukkan ciri-ciri anak pada masa prabagan. Hal tersebut dibuktikan dengan AAS yang telah mampu membuat beragam simbol yang selalu berubah, menggambar benda yang ada di lingkungannya, dan AAS mampu membuat objek sesuai keinginannya.

Berdasarkan hasil gambar anak usia dini yaitu karya AAS, ANS, ALG, FAF,

HA, JFN, JAP, JAKA, MSA, MAN, MAB, RK menunjukkan arti tertentu yang dapat dideskripsikan. Sehingga hasil analisis data dari sejumlah 12 anak dengan 6 karya diketahui kreativitas anak melalui teori Torrance. Terdapat empat aspek perilaku. Pertama dari perilaku kreatif *fluency* (kelancaran), dapat dideskripsikan bahwa seluruh anak kelompok B1 TK Andika telah mampu menghasilkan ide yang bervariasi dalam berkarya. Anak-anak mampu membuat berbagai objek dalam gambarannya sesuai dengan bentuk bangun datar yang disediakan guru.

Berdasarkan perilaku *flexibility* (keluwesan), secara umum anak-anak Kelompok B1 TK Andika belum banyak yang melakukan pencampuran warna. Hanya beberapa anak saja yang mencoba mencampur warna, contohnya warna hijau dan kuning serta warna kuning dan oranye.

Sementara itu, perilaku kreatif *elaboration* (keterperincian) anak-anak Kelompok B1 TK Andika telah mampu membuat berbagai objek pendukung dalam gambarannya. Hampir setiap karya yang dibuat oleh anak pasti memiliki lebih dari satu simbol atau objek yang digambar.

Selanjutnya adakah perilaku *originality* (keaslian), anak usia dini telah menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan ide secara mandiri. Hampir seluruh anak dapat menciptakan karya tanpa menyontek atau bertanya kepada guru. Dari beberapa gambar terlihat hampir sama bukan karena saling menyontek, akan tetapi karena mengikuti stimulus dari guru.

Kegiatan menggambar yang dilakukan di Kelompok B1 TK Andika telah mendukung berkembangnya kreativitas anak. Setiap anak membuat karya sesuai kemauan dan pengalaman yang dirasakan. Rata-rata setiap anak mampu menggambar lebih dari satu objek dalam setiap karya. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas beberapa anak Kelompok B1 TK Andika telah berkembang sangat baik, sementara yang lain telah berkembang sesuai harapan.

### **Metode untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19**

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah didapatkan pada penelitian, menunjukkan bahwa guru menggunakan metode menggambar bebas untuk anak usia dini Kelompok B1 TK Andika. Kegiatan menggambar ini dinamakan jurnal pagi. Sebelum pandemi *covid-19*, kegiatan jurnal pagi dilakukan rutin setiap hari. Namun, setelah pandemi, jurnal pagi hanya dilakukan dua kali dalam seminggu. Berikut ini dokumentasi yang didapatkan pada saat guru menggunakan metode menggambar bebas yang dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. Guru menggunakan metode kegiatan menggambar bebas

Berdasarkan hasil catatan dokumentasi, terdapat tiga tahap dalam metode kegiatan menggambar bebas dengan awalan bentuk dasar. Sehingga guru menunjukkan perilaku yaitu, 1) Guru menjelaskan kepada anak bahwa jurnal pagi akan diisi dengan kegiatan menggambar bebas, 2) Guru mengarahkan anak untuk mewarnai objek yang digambarnya, dan 3) Guru meminta setiap anak menunjukkan hasil gambarnya setelah anak-anak selesai

menggambar serta melakukan tanya jawab.

Metode menggambar yang diterapkan oleh Kelompok B1 TK Andika adalah menggambar bebas dengan awalan bentuk dasar. Hal ini tercatat dalam catatan lapangan dengan kode C.Lap1, C.Lap2, C.Lap3, C.Lap4, C.Lap5, C.Lap6, C.Lap7, dan C.Lap8. Anak usia dini tersebut diberi kebebasan dalam mengembangkan karyanya sehingga kreativitas anak diharapkan semakin hari semakin baik. Berikut anak siap melakukan gambar bebas pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Kegiatan Menggambar Bebas

Indriwati (2017:2) mengatakan bahwa menggambar bagi anak ialah sebuah kegiatan berekspresi dan berkomunikasi yang mampu menciptakan suasana yang aktif, asyik, dan juga menyenangkan. Sehingga kreativitas anak usia dini diharapkan semakin hari semakin baik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama pada saat kegiatan menciptakan karya seni menggambar yang mampu mengasah otak kanan anak usai dini dalam kreativitasnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun**

Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pada perkembangan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun tersebut, serta telah dilakukan peneliti pada catatan lapangan

yang dibuat, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kreativitas anak Kelompok B1 TK Andika. Adapun Faktor pendukung tersebut yaitu: 1) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga anak-anak dengan mudah mengikuti kegiatan yang disiapkan guru, 2) Semua guru memenuhi kualifikasi sebagai guru TK yaitu lulusan S1 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sehingga guru yang linier dengan bidang kerjanya tentu akan lebih mudah memahami kebutuhan anak-anak, 3) Kemauan anak untuk mencoba menuangkan imajinasinya dalam menggambar. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kegiatan menggambar di kelas

Berdasarkan faktor pendorong tersebut dibuktikan oleh tenaga Pendidik di TK Andika berjumlah 7 orang terdiri dari 2 guru kelas TK A, 3 guru kelas TK B, kepala sekolah dan penjaga sekolah. Kualifikasi pendidikan di TK Andika yaitu lulusan S1 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidik mengikuti berbagai kegiatan seminar, *workshop* dan lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi pendidik.

Sedangkan factor sarana dan prasarana di TK Andika lengkap dengan adanya ruang guru dan kepala sekolah, ruang kelas, toilet yang bersih, tempat bermain *outdoor* yang ramah anak dan APE yang bervariasi.

Disisi lain, terdapat faktor penghambat yang menyebabkan kreativitas seni anak usia dini di TK

Andika dapat menurun, faktor penghambat tersebut ialah 1) Pengurangan jam jurnal pagi akibat pandemi covid-19 yang hanya dilakukan 2 kali seminggu akibat pandemi, 2) Suasana hati anak yang berubah-ubah dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan kreativitas seni, khususnya bagi anak yang sedang dalam suasana hati kurang baik. Jika anak dalam keadaan bahagia anak biasanya akan mengikuti kegiatan dengan suka hati dan bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Sebaliknya, jika anak dalam keadaan kesal atau marah biasanya anak akan kurang fokus dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada proses menggambar, penulis mengamati setiap gambar anak sudah sesuai dengan teori Lowenfeld dan Brittain. Tahap menggambar anak diantaranya: masa mencoreng, masa prabagan, masa bagan, masa awal realisme, masa naturalism semu (*psudonaturalistik*), dan masa dewasa (*adolescent art the periode of decision*) (Pekerti, dkk, 2016).

Sesuai dengan teori Lowenfeld, anak-anak Kelompok B1 TK Andika telah berkembang sesuai ciri-ciri masa prabagan. Tidak ada anak yang berada di bawah masa prabagan. Beberapa ciri masa prabagan yang ditunjukkan anak usia dini Kelompok B1 TK Andika dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Ciri-Ciri Masa Prabagan Anak Usia Dini Kelompok B1 TK Andika

No.	Aspek	Ciri
1	Karya	Karya anak sudah menunjukkan objek yang ada pada lingkungan, contohnya gambar manusia, binatang, bangunan, bunga dan pohon.
2	Objek	Objek gambar yang dibuat tidak saling berhubungan, sekedar yang mereka ketahui dan sukai.
3	Warna	Warna yang digunakan tidak ada kaitannya dengan keadaan alam sesungguhnya dan lebih bersifat subjektif.
4	Penemp	Penempatan objek gambar

---

atan tidak menentu.  
objek

---

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afif Azizah (2014) bahwa anak usia dini senang, menyukai kebebasan berekspresi, dan berkreasi sehingga memiliki kreativitas yang tinggi. Selain itu, berdasarkan penelitian Quroti A'yun (2019) yang menunjukkan anak-anak sudah berkembang dalam kreativitas menggambar mereka serta guru telah mengembangkan kreativitas menggambar anak dalam kegiatan menggambar dengan sebuah metode melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa guru di TK Andika menggunakan metode menggambar bebas dengan tahapan yang menghasilkan pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan kreativitas.

Sehingga, Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas seni anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggambar di masa pandemi COVID-19 di TK Andika sudah berkembang sesuai dengan harapan dan beberapa berkembang dengan sangat baik karena bimbingan yang luar biasa dari guru sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan yang meningkatkan kreativitas seninya dengan baik.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini kelompok B1 TK Andika memiliki nilai kreativitas yang tinggi, Metode yang mendukung pengembangan kreativitas seni anak yang dilakukan di kelompok B1 TK Andika adalah metode menggambar bebas, dan Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak di kelompok B1 TK Andika adalah adanya sarana dan prasarana di

sekolah yang mendukung proses menggambar anak, adanya guru-guru yang kompeten dalam mengembangkan kreativitas anak, dan kemauan sebagian besar anak untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah gambar. Sedangkan faktor penghambat pengembangan kreativitas anak adalah pengurangan jam jurnal pagi yang awalnya setiap hari menjadi dua kali seminggu akibat pandemi covid-19 dan faktor emosi anak atau suasana hati anak yang dapat berubah menjadi buruk saat pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afif Azizah. (2014). *Perilaku Kreatif Anak TK ABA Ngabean I Banyurejo Tempel Sleman Kelompok A dalam Kegiatan Finger Painting*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi 9 Tahun ke-3. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13194>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Davido, R. (2012). *La decouverte de votre enfant par le dessin. Alih Bahasa Mengenal Anak Melalui Menggambar* (S. W. Sarwono (ed.)). Salemba Humaiika.
- Firdausia, N., Hardiman, & Budiarta, I. G. M. (2017). Komunikasi Visual Gambar Anak-anak Periode Pra-bagan di Sekolah Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v7i1.11363>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tidakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak.
- Indriwati. (2017). Hubungan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak di Kelompok B2 TK Al-Khairaat III Palu. *Jurnal Bungamputi*, 4.
- Khoemaeny, F. F. dan N. H. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S Lukman : 12-19*. Edu Publisher.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pekerti, W., Tridjata, C., & Kusumawardhani, D. (2016). *Metode Pengembangan Seni* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Quroti A'yun. (2019). *Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. Skripsi, IAIN.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. KENCANA Prenada Media Group.
- Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Raudhah*, 05(02).
- Saputro, F. A. (2018). Perkembangan Seni Anak Usia Dini (STPPA Tidak Tercapai) Studi Penelitian di RA Baiturrohmah, Tridadi, Sleman.



*Jurnal El- Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan) ISSN 2528-3650, 3(3), 55–61.*

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya) (Pertama)*. KENCANA Prenada Media Group.

Yetti, E., Syarah, E. S., Suharti, Pramitasari, M., & Syarfina. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. LPP- Mitra Edukasi.